



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Pengertian Pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 yaitu: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan yang dapat membekali hidupnya dimasyarakat.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 4.



Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan proses belajar mengajar yang didalamnya terkandung variabel pokok yang berupa kegiatan guru mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisir. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi pada pembelajaran mata pelajaran fiqih ini masih banyak atau sering menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh atau bosan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sehingga dalam menyampaikan pendidikan agama diperlukan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan dari guru agama kepada penerima pesan yakni siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 2.

<sup>4</sup>Ibid, 4



Banyak batasan definisi mengenai media yang diberikan oleh beberapa teknologi pembelajaran, misalnya gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lainnya.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar pendidikan agama pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pendidikan agama dari sumber pesan/ pengirim /guru melalui saluran/ media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Dengan demikian komponen komunikasi adalah meliputi pesan, sumber pesan, / guru, media dan penerima/siswa.

Penulis mencoba memanfaatkan teknologi yang ada dengan merancang sebuah media interaktif tentang tata cara shalat untuk anak-anak MI dengan bantuan teknologi komputer. Penulis berharap proses penyampaian informasi kepada anak MI dapat berjalan lebih mudah dan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia MI ke depannya.

Pada penyajian tata cara shalat melalui media konvensional seperti poster atau buku informasi tata cara gerakan shalat dan bacaan shalat disajikan dalam bentuk gambar dan tulisan. Proses penyampaian kepada anak didik

---

<sup>5</sup>Muhaimin dkk,*Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 91-92



dibantu oleh guru pembimbingnya. Hal ini menuntut guru pembimbingnya kreatif mungkin untuk bisa menarik perhatian peserta didiknya, agar penyampaian informasi yang ada di poster dapat berjalan lebih optimal sehingga bisa lebih dicerna dengan baik, seperti menirukan gerakan shalat dan membacakan bacaan shalat kepada peserta didik lalu peserta didik mengulangnya. Cara ini bisa membuat perhatian dari peserta didik sangat kurang dan membosankan. Hasilnya penyampaian informasi yang ingin disampaikan kurang optimal. Hal ini dikuatkan lagi ketika penulis melakukan wawancara pada tanggal 08 Mei 2013 dengan Lutfiyah, seorang guru MI Al-Mujahidin Gumalar Tegal. Ketika mengajarkan anak-anak didiknya untuk mendirikan shalat, perlu kesabaran dan cara yang kreatif serta tidak membosankan untuk memikat perhatian dari peserta didik untuk belajar mendirikan shalat.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis akan merancang media pengajaran tata cara shalat berupa animasi yang menampilkan simulasi gerakan shalat yang juga dilengkapi dengan audio dari bacaan shalat. Elemen visual dan audio yang digabungkan dalam media ini diharapkan mampu mengoptimalkan penyampaian informasi yang ingin disampaikan.

Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids (AVA)* atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai



suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan pikiran. Dengan demikian karena dalam memahami sesuatu seseorang dituntut untuk mengerti secara mental baik makna, maksud, implikasi dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan seseorang memahami maksud dari suatu materi dan mengungkapkan makna materi dan implikasinya dalam bentuk perbuatan dan perkataan adalah tujuan akhir dari proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran fiqih pada siswa kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal yaitu pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik, yaitu bahwa siswa dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu. Di sekolah MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal kelas II ini terdapat salah satu permasalahan dalam pembelajaran fiqih yaitu siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih belum menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu pada materi Shalat Fardlu, kondisi seperti ini jika dianalisis akan muncul beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 42.



keberhasilan dalam materi Shalat Fardlu ini. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab kesulitan bagi siswa. Melalui pengkajian dapat ditemukan dan ditentukan langkah-langkah untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar siswa dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan. Sehingga konsep dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal ini lebih menekankan pada pengetahuan, pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih di Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Shalat merupakan rukun Islam yang ke dua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Hukum Sholat wajib adalah Fardhu 'Ain yang wajib dilakukan oleh seluruh individu yang telah memenuhi syaratnya dan apabila



ditinggalkan atau tidak dilaksanakan akan menyebabkan pelakunya mendapatkan dosa.

Shalat adalah doa yang dihadapkan dengan sepenuh hati ke hadirat Ilahi, salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan. Shalat merupakan sendi pokok agama islam. Tegaknya suatu bangunan ditentukan oleh kokohnya tiang, demikaian pula tegak kokohnya agama Islam ditentukan dengan shalat. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan rukun dan syarat sahnya shalat diantaranya adalah adzan dan wudlu.<sup>7</sup>

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW dinyatakan bahwa anak mulai diperintahkan shalat sejak berumur tujuh tahun dan orang tua disuruh memukulnya jika anak meninggalkan shalat ketika ia sudah berumur sepuluh tahun.

Rasulullah SAW Bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا  
سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ .  
(رواه أحمد وأبو داود والحاكم)

Artinya:

*“ Telah bersabda Rasulullah SAW, suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka bila*

---

<sup>7</sup>Anisyah Soemiati, *Ayo Shalat* (Jakarta: Pustaka Islam, 2007). h. 8.



*meninggalkan shalat umur sepuluh tahun dan pisahkan mereka di tempat tidur.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Hakim ).*

Baru-baru ini di Facebook beredar sebuah video yang mempertontonkan sekelompok pelajar SMA yang sedang mempermainkan shalat. Dalam video yang berdurasi 5 menit 33 detik tersebut, terlihat pelajar-pelajar itu melakukan gerakan shalat seraya mengucapkan beberapa bacaan pada saat shalat seperti “Allahu Akbar”. Gerakan tersebut kemudian dilanjutkan oleh iringan salah satu lagu barat dan gerakan mereka mengikuti iringan lagu tersebut seraya berjoget-joget.<sup>8</sup>

Dengan adanya kejadian tersebut sangat memprihatinkan pelajar-pelajar di Indonesia yang masih awam terhadap pemahaman shalat fardlu. Sehingga penting sekali menanamkan pemahaman shalat fardlu pada anak usia dini. Maka dengan adanya materi shalat fardlu di MI dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami dan melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai syariat agama Islam.

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk menciptakan belajar yang kreatif dan mudah difahami oleh siswa dalam pembelajaran fiqih dalam konteks materi shalat fardlu. Salah satu cara yang digunakan adalah memilih atau menerapkan sebuah informasi media pembelajaran ini akan menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas.. Media yang digunakan

---

<sup>8</sup><http://www.pkssumut.or.id/2013/04/pks-kecam-video-pelecehan-sholat-yang.html>, (9/06/13) 08:10





adalah media video, karena media ini mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu.

Informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor melalui *overhead projector*, dan dapat didengar suaranya, dan dilihat gerakannya (video atau animasi).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat, guru, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendah belajar siswa adalah kurang motivasi belajar, metode ceramah yang membuat siswa jenuh, media yang hanya buku paket fiqh topik yang di bahas lebih mengutamakan hafalan.

Hasil refleksi peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal masih kesulitan dalam pembelajaran fiqh dalam materi shalat fardlu. Dari 22 siswa, hanya 10 siswa (37.37%) yang berhasil mencapai KKM 73 sedangkan 12 siswa (62.62%) masih belum tuntas. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqh dalam materi shalat fardlu diperlukan suatu media pembelajaran terhadap siswa dalam hal ini peneliti menggunakan media video.

Dari penjelasan peneliti diatas, terdapat berbagai masalah yang muncul sehingga pembaharuan pembelajaran yang dirasa peneliti dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kegiatan belajar fiqh, sehingga siswa dapat



meningkatkan dan termotivasi dalam belajar fiqih. Oleh karena itu, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat sebuah skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Shalat Fardlu pada Siswa Kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman shalat fardlu pada siswa kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal?
2. Apakah media video dapat meningkatkan pemahaman shalat fardlu siswa kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal?

## **C. Tindakan Yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih tentang materi shalat fardlu yaitu pembelajaran langsung dengan menggunakan media video. Dengan pembelajaran ini, diharapkan pemahaman shalat fardlu siswa dalam pembelajaran fiqih dapat meningkat.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

:



1. Untuk mengetahui penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman shalat fardlu pada siswa kelas II di MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pemahaman shalat fardlu siswa kelas II Mata pelajaran fiqih setelah menggunakan media video di MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal semester Genap tahun ajaran 2012-2013, sebanyak 2 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (dua RPP).
2. Implementasi (penerapan) pembelajaran langsung dalam penelitian ini menggunakan media video yaitu media pendidikan dimana pesan yang disampaikan lebih dulu dengan alat proyektor agar bisa dilihat. Media video merupakan media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat.<sup>9</sup> dengan demikian Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu.

---

<sup>9</sup>Mufarokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 104



## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu khususnya dalam pendidikan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi guru**

Untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga bisa menjadi guru yang profesional, penuh kreatifitas dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa.

#### **b. Bagi siswa**

Siswa diharapkan dapat vebih aktif, kreatif dan termotivasi dalam mengikuti mata pelajatron fiqih khususnya materi shalat fardlu dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **c. Bagi sekolah**

Dari hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.



## G. Definisi Operasional

Judul Penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul “ Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Shalat Fardlu Pada Siswa Kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal”. Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan arti beberapa istilah berikut:

- Penggunaan : Proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian, memakai (alat, perkakas).
- Media Video : Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor melalui overhead projector, dan dapat didengar suaranya, dan dilihat gerakannya (video atau animasi).
- Pemahaman : Proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan
- Shalat Fardlu : Kewajiban orang Islam terhadap Allah SWT yang dilakukan lima kali dalam sehari yaitu shalat dhuhur, ashar, maghrib, isya, dan subuh.



## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan yang dipilih (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g) Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Kajian teori, meliputi: (a) Media Video (1) Pengertian Media Video (2) Karakteristik Media Video (3) Tujuan dan Fungsi Media Video (4) Keuntungan Media Video (5) Kelebihan dan Kelemahan Media Video (6) Manfaat Media Video (7) Langkah-langkah Penggunaan Media Video (b) Pembelajaran Fiqih (c) Pemahaman Shalat Fardlu (d) Pengertian Pemahaman (1) Pengertian Shalat Fardlu (2) Hikmah Shalat Farlu (3) Waktu Shalat Fardlu (4) Syarat-syarat Shalat (5) Rukun Shalat (6) Hal yang Membatalkan Shalat (7) Sunat dalam Melakukan Shalat (8) Makruh Shalat (9) Bacaan dan cara-cara



mengerjakan shalat (10) Keutamaan Shalat fardlu (11) Teori Belajar yang Mendukung Pembelajaran Media Video Fiqih MI (e) Penggunaan Media Video untuk meningkatkan Shalat Fardlu (f).

**BAB III** : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian (c) Variabel yang diselidiki (d) Rencana tindakan (e) Data dan Cara Pengumpulannya (f) Indikator Kinerja (g) Tim Peneliti dan Tugasnya.

**BAB IV** : Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) Hasil Penelitian Persiklus: (1) Siklus I (2) Siklus II (b) Pembahasan Hasil Temuan Tindakan.

**BAB V** : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan dan (b) Saran.